

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Pendahuluan

Seperti yang telah dijabarkan pada bab 1, bahwa tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor hambatan apa saja yang memiliki pengaruh besar terhadap penyedia jasa dalam mengikuti pengadaan jasa konsultasi secara elektronik (*e-procurement*). Kedua, memberikan rekomendasi tindakan kepada penyedia jasa konsultasi sebagai bahan pertimbangan dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut. Tujuan penelitian tersebut dapat dicapai dengan menjawab pertanyaan penelitian dengan metode penelitian seperti yang telah dijabarkan pada bab 3.

Setelah melakukan pengumpulan dan analisa data pada bab 4, maka pada bab ini akan dijelaskan mengenai temuan yang diperoleh dan pembahasannya. Pembahasan yang dilakukan berdasarkan validasi akhir yang berupa rekomendasi tindakan dari beberapa pakar mengenai hasil penelitian yang diperoleh dan dari referensi lainnya.

5.1. Hasil Penelitian

Seperti telah disebutkan dalam bab sebelumnya, dari hasil analisis komparatif dengan Mann-Whitney berdasarkan perbedaan pengalaman, menunjukkan semua variabel mempunyai *Asymptotic Significant (2-tailed)* yang lebih besar dari *level of significant (α)* 0,05. Jadi Hipotesis nol (H_0) diterima dan H_a ditolak untuk semua variabel. Kemudian hasil analisis komparatif dengan mann-whitney berdasarkan perbedaan pendidikan, menunjukkan hasil semua nilai *Asymptotic Significant (2-tailed)* pada tiap variabel lebih besar dari *level of significant (α)* 0,05. Jadi Hipotesis nol (H_0) diterima dan H_a ditolak untuk semua variabel. Sedangkan analisa komparatif berdasarkan jabatan tidak dapat dilakukan/di abaikan karena semua responden memiliki jabatan yang sama. Selanjutnya dalam uji validitas menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel valid sehingga tidak ada data yang dikeluarkan dari penelitian.

Selanjutnya untuk hasil validasi variabel dapat diuji dengan membandingkan *Corrected Item Total Correlation* dengan r tabel. R tabel pada α 0,05 dengan derajat bebas $df = \text{jumlah variabel}$, pada penelitian ini jumlah variabel 30 menjadi $df = 30$. R (0,05;30) pada uji satu arah = 0,361. Dalam uji reabilitas didapatkan nilai r Alpha adalah 0,909. Sedangkan r tabel adalah 0,361. Karena $r \text{ Alpha} > r \text{ tabel}$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian ini reliabel sehingga respon jawaban dari responden akan bervariasi karena masing-masing mempunyai opini yang berbeda, bukan karena kuisisioner yang membingungkan dan multi interpretasi. Berdasarkan keluaran uji normalitas, semua nilai signifikansi Uji *Kolmogorov-Smirnov Significant* pada setiap variabel dibawah 0,05. Artinya data yang diperoleh merupakan data tidak berdistribusi normal dan statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Tahap selanjutnya dari 18 variabel setelah melalui analisa deskriptif (mendapatkan variabel berdasarkan peringkat pengaruh) didapatkan hasil yaitu : 15 (lima belas) variabel diantaranya berpengaruh kuat menghambat penyedia jasa dalam mengikuti pengadaan secara elektronik, dan 3 (tiga) diantaranya berpengaruh sedang, hasil dapat dilihat dalam tabel 4.10.

Kemudian penulis melakukan analisa data dengan menggunakan analisa spearman rank dan mendapatkan hasil yaitu : 4 (empat) variabel berpengaruh kuat dan 14 (empat belas) variabel berpengaruh sedang. Setelah mendapatkan hasil dari uji deskriptif dan uji spearman rank, kedua hasil uji tersebut dibandingkan dalam tabel untuk menentukan variabel yang benar-benar berpengaruh kuat menghambat penyedia jasa dalam proses pengadaan jasa konsultasi secara elektronik (*e-procurement*).

Dari hasil perbandingan dua hasil analisa tersebut maka penulis menetapkan 3 variabel yang kuat berpengaruh menghambat penyedia jasa dalam mengikuti proses pengadaan jasa konsultasi secara elektronik (*e-procurement*). Urutan variabel dari yang paling kuat berpengaruh adalah sebagai berikut :

1. X10 = Tidak bisa melakukan registrasi
2. X5 = tidak mendapatkan *user id* dan *password* setelah registrasi
3. X3 = Resistensi terhadap perubahan sistem pengadaan

5.2. Pembahasan

Dari sub bab diatas disebutkan bahwa hasil analisa data didapatkan 3 variabel yang berpengaruh kuat menghambat penyedia jasa dalam mengikuti pengadaan jasa konsultasi secara elektronik (*e-procurement*). Berikut pembahasannya :

1. Aspek Manajemen

Perubahan sistem pengadaan barang/jasa pemerintah dari sistem pengadaan konvensional menuju sistem pengadaan elektronik (*e-procurement*) membutuhkan dukungan dari berbagai aspek, salah satunya aspek manajemen. Banyak faktor dalam lingkup manajemen yang apa bila tidak memberi dukungan terhadap perubahan sistem pengadaan barang/jasa pemerintah dari sistem pengadaan secara konvensional menuju sistem pengadaan secara *e-procurement* dapat memungkinkan kegagalan penerapan sistem tersebut di Indonesia. masalah ini bukanlah masalah yang mudah untuk diatasi, sebab penerapan sistem *e-procurement* membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik secara fisik atau pun berupa sumberdaya. Oleh karena itu pemerintah sebagai pengguna jasa perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menjadi kendala bagi penyedia jasa untuk dapat mengikuti sistem *e-procurement*.

Dalam penelitian ini dipandang dari aspek manajemen, salah satu variabel yang kuat berpengaruh menjadi hambatan penyedia jasa dalam mengikuti proses pengadaan barang/jasa pemerintah secara elektronik yaitu variabel yang menyatakan penolakan penerapan sistem *e-procurement* resistensi terhadap perubahan sistem pengadaan (x3). Variabel ini dapat menggambarkan bahwa ketidaksiapan penyedia jasa dalam penerapan sistem *e-procurement* (Situs Tempo, 2007), karena untuk dapat menerima/mengikuti sistem pengadaan barang/jasa *e-procurement* bukan hanya dibutuhkan infrastruktur jaringan internet yang memadai, tetapi juga diperlukan dukungan dari pimpinan manajemen, peralatan elektronik dan pengetahuan teknologi informasi yang handal (Fitria, 2006). Untuk mengatasi hambatan ini diperlukan peran serta pemerintah sebagai pengguna jasa agar dapat membantu penyedia jasa dalam

mengatasi hambatan tersebut, sebagai contoh mensosialisasikan secara luas tentang keunggulan-keunggulan sistem *e-procurement*, manfaat serta keuntungan yang akan didapatkan penyedia jasa jika sistem *e-procurement* diterapkan (Warta *e-gov*, 2007).

Variabel hambatan yang kuat berpengaruh terhadap penyedia jasa berdasarkan hasil analisa deskriptif dan kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil analisa spearman rank yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu variabel (x5) tidak mendapatkan *user id* dan *password* setelah registrasi. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan penyedia jasa tidak mendapatkan *user id* dan *password* setelah registrasi yaitu,:

1. Sertifikat badan usaha (SBU) kadaluarsa/belum diperpanjang oleh penyedia jasa. Pada saat registrasi pendaftaran menjadi peserta *e-procurement*, database tetap memasukan nama perusahaan sebagai peserta. Akan tetapi *user id* dan *password* tidak memenuhi persyaratan untuk dikirim kepada penyedia jasa sebab sistem menemukan salah satu unsur yang dipergunakan untuk mendaftar sudah habis masa berlakunya (Pusdatin PU, 2009).
2. Kesalahan memasukan alamat *email* saat registrasi, kesalahan seperti ini mungkin saja terjadi. Sehingga ketika sistem akan mengirim *user id* dan *password* ternyata *email* yang dituju tidak terdaftar (Carayanis, Robert eadie, 2007).
3. *User id* dan *password* hilang (Pusdatin PU, 2009).
4. Alamat *email* yang digunakan saat registrasi sudah tidak lagi aktif (Pusdatin PU, 2009).
5. Terjadi perubahan alamat *email* penyedia jasa (Pakar *e-procurement*).

Beberapa penyebab hambatan yang telah diuraikan dapat dipastikan akan mengganggu penyedia jasa yang akan mengikuti proses *e-procurement*, sebab *user id* dan *password* sangat dibutuhkan untuk bisa melakukan *log in* dalam mengikuti pendaftaran paket-paket yang akan dilelang. Untuk dapat mengatasi penyebab hambatan tersebut, penulis telah melakukan studi literatur dan memvalidasi kepada pakar agar mendapatkan *corrective action*, dapat dilihat pada tabel 5.1.

Berdasar pada hasil analisa data deskriptif dan spearman rank pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan, dari 6 (enam) variabel yang berada dalam Aspek manajemen, dihasilkan variabel hambatan yang kuat berpengaruh terhadap penyedia jasa yaitu variabel x3 dan x5, dan variabel hambatan yang berpengaruh sedang adalah x1, x2, x4, dan x6.

2. Aspek Hukum

Payung hukum sangat dibutuhkan untuk dapat segera menerapkan *full e-procurement*. Wong dan Sloan (2004), melakukan penelitian tentang *unsure as to the legal position of e-procurement*, kepastian hukum mengenai pertukaran data dan informasi melalui media internet, hal tersebut menunjukkan bahwa telematika meningkatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang konstruksi. Dipandang dari sisi negatif hanya 26% responden menyetujui bahwa telematika dapat diterima sebagai bukti tertulis. Hanya 17% responden berpikir bahwa hal tersebut sebagai pemberitahuan tertulis. Hal tersebut mempertanyakan kebenaran hukum dari pertukaran informasi elektronik dan harus dipertimbangkan sebagai salah satu hambatan dalam mengimplementasikan sebuah sistem *e-procurement*. Price Waterhouse Coopers (2002), merupakan orang yang pertama mengidentifikasi hambatan mengenai payung hukum *e-procurement*, sementara Hawking et al (2004), menggunakan hambatan tersebut didalam survei penelitian yang mereka lakukan.

Di Eropa Julia Barcelo (1999), menyimpulkan bahwa berbagai kesulitan hukum merupakan salah satu hambatan dalam realisasi *full e-procurement*. Berbagai hambatan disoroti oleh Julia Barcelo antara lain : kekurangan regulasi hukum spesifik, perbedaan pendekatan nasional, *enforceability* atau permasalahan *evdentiary*. Di Amerika, penelitian serupa pernah dinyatakan oleh Pene-Mora dan Choundary (2001).

Penerapan *e-procurement* di Departemen Pekerjaan Umum yang telah beberapa tahun dilaksanakan masih terus dilakukan pembenahan untuk dapat diterapkan *full e-procurement*, salah satunya dengan menunggu regulasi hukum mengenai Undang-Undang Informasi dan

Teknologi Elektronik (UU-ITE), agar pelaksanaan *e-procurement* bisa lebih optimal (Gokmauli, F, 2008)

3. Aspek Teknis

Aspek teknis dalam proses pengadaan barang/jasa secara *e-procurement* pun tidak kalah penting dari aspek manajemen. Hambatan kuat yang berpengaruh kuat terhadap penyedia jasa, hasil dalam penelitian ini yaitu situs/*web* pengguna jasa tidak bisa diakses sehingga penyedia jasa tidak bisa mendaftar menjadi peserta *e-procurement*, tentu saja hal ini akan sangat merugikan penyedia jasa. Faktor mungkin menjadi penyebab hal ini terjadi antara lain yaitu :

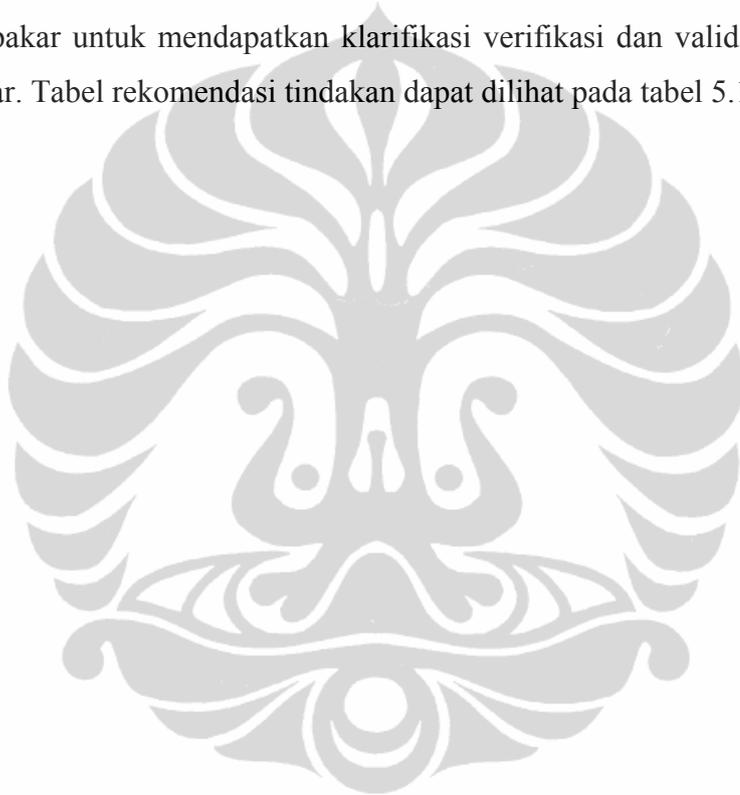
1. Situs/*web* pengguna jasa tidak dapat diakses, hal ini bisa disebabkan karena jaringan internet yang digunakan penyedia jasa untuk mengakses situs tersebut tidak stabil (Warta *e-procurement*, 2007).
2. Registrasi ditolak oleh sistem (Pusdatin PU, 2009)..
3. Perusahaan sudah pernah diregistrasikan (Pusdatin PU, 2009).

Beberapa penyebab hambatan yang telah diuraikan akan sangat merugikan penyedia jasa, karena registrasi perusahaan adalah langkah awal untuk dapat mengikuti tahapan selanjutnya dalam *e-procurement*. Karena setelah melakukan registrasi penyedia jasa akan mendapatkan *user id* dan *password* untuk bisa melakukan *log in* dalam mengikuti pendaftaran paket-paket yang akan dilelang. Untuk dapat mengatasi penyebab hambatan tersebut, penulis telah melakukan studi literatur dan memvalidasi kepada pakar agar mendapatkan *corrective action*, dapat dilihat pada tabel 5.1.

Hasil penelitian ini variabel yang kuat berpengaruh terhadap penyedia jasa yaitu : tidak bisa melakukan registrasi/pendaftaran (x10), kemudian variabel yang berpengaruh sedang yaitu : variabel x7, x8, x9, x11, x12, x13, x14, x15, x16, x17, x18.

5.3. Rekomendasi Tindakan

Setelah mendapatkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan analisa statistik deskriptif dan analisa spearman rank berupa variabel-variabel hambatan yang kuat berpengaruh terhadap penyedia jasa konsultasi, selanjutnya penulis melanjutkan penelitian melalui studi literatur agar mengetahui penyebab terjadinya hambatan dan bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi. Kemudian penulis membuat kuesioner yang berisi variabel hambatan, penyebab hambatan tersebut dan bagaimana cara mengatasinya. Kuesioner tersebut kemudian disebar ke beberapa pakar untuk mendapatkan klarifikasi verifikasi dan validasi melalui pendapat pakar. Tabel rekomendasi tindakan dapat dilihat pada tabel 5.1 :



Tabel 5.1 Hasil validasi rekomendasi tindakan oleh pakar *e-procurement* Dep. Pekerjaan Umum

No	Variabel	Penyebab	Rekomendasi Tindakan
1	Resistensi terhadap perubahan sistem pengadaan	Penyedia jasa belum siap dengan perubahan sistem pengadaan (Warta <i>e-gov</i> , 2007)	Penyedia jasa sebaiknya segera mempersiapkan perusahaannya agar dapat segera dapat mengikuti sistem pengadaan barang jasa secara elektronik dimulai dari mempersiapkan personil yang menguasai teknologi serta berinvestasi peralatan teknologi secara bertahap (Pakar <i>e-procurement</i>)
		Penyedia jasa belum memahami keuntungan dan manfaat penggunaan <i>e-procurement</i> (Robert Eadie, 2007)	Penyedia jasa sebaiknya lebih aktif menggali informasi lebih dalam, baik dari artikel-artikel tentang keuntungan dan manfaat penggunaan <i>e-procurement</i> dimedia cetak maupun melalui media elektronik (Pakar <i>e-procurement</i>)
		Anggapan bahwa prosedur <i>e-procurement</i> rumit (Robert Eadie, 2007)	Perlu disusun langkah-langkah mengikuti <i>e-procurement</i> dan dapat dengan mudah diakses oleh penyedia jasa (Pakar <i>e-procurement</i>)
		Tidak mengetahui menggunakan Internet, misal : email, membuka situs/web dll (Warta <i>e-gov</i> , 2007)	Diperlukan pelatihan untuk dapat menggunakan fasilitas internet (Pakar <i>e-procurement</i>)
2	Tidak mendapatkan <i>user id</i> dan <i>password</i> setelah registrasi	Sertifikat Badan Usaha belum diperpanjang (Pusdatin Dep. PU, 2009)	Lakukan perpanjangan SBU kemudian registrasi kembali (Pusdatin Dep. PU, 2009)

		Salah memasukan alamat email saat registrasi (Carayanis, Robert eadie, 2007)	mengirimkan email kepada "eproadm@gmail.com" menggunakan email yang benar, berisi permasalahan yang ada serta melampirkan hasil scan NPWP dan SBU yang masih berlaku asli untuk pengecekan data (Pusdatin Dep. PU, 2009)
		<i>User id</i> dan <i>Pasword</i> hilang (Pusdatin Dep. PU, 2009)	mengirimkan email kepada "eproadm@gmail.com" berisi permohonan kirim ulang <i>user id</i> dan <i>password</i> serta melampirkan hasil scan SBU dan SIUJK asli untuk pengecekan data (Pusdatin Dep. PU, 2009)
		Email kadaluarsa/non aktif (Pusdatin Dep. PU, 2009)	Membuat akun email baru kemudian mengirimkan email kepada "eproadm@gmail.com" berisi permohonan kirim ulang <i>user id</i> dan <i>password</i> serta melampirkan hasil scan SBU dan SIUJK asli untuk pengecekan data (Pusdatin Dep. PU, 2009)
		Terjadi perubahan alamat <i>email</i> penyedia jasa (Pakar <i>e-procurement</i>)	mengirimkan email konfirmasi kepada "eproadm@gmail.com" menggunakan email yang baru, berisi permohonan perubahan alamat email serta melampirkan hasil scan NPWP dan SBU yang masih berlaku asli untuk pengecekan data (Pusdatin Dep. PU, 2009)
3	<i>Website down(error)</i> /tidak bisa melakukan registrasi	<i>Website</i> pu tidak bisa diakses (Warta <i>e-procurement</i> , 2007)	Pindah jaringan internet karena ada kemungkinan jaringan yang digunakan penyedia jasa tidak stabil sehingga mengakibatkan akses terputus (Pakar <i>e-procurement</i>)

		Registrasi ditolak (Pusdatin Dep. PU, 2009)	Cek kembali SBU karena kemungkinan SBU belum diperpanjang dan lakukan setting komputer penyedia jasa dengan cara : mengklik tulisan "klik disini" yang terdapat diatas formulir pada tulisan "Bila menemui kendala/kesulitan dalam registrasi penyedia jasa konstruksi/konsultansi, klik disini" (Pusdatin Dep. PU, 2009)
		Registrasi sudah pernah dilakukan oleh orang lain (Pusdatin Dep. PU, 2009)	Kirim email kepada "eproadm@gmail.com" menggunakan email penyedia jasa, berisi permasalahan yang ada serta melampirkan hasil scan NPWP dan SBU yang masih berlaku asli untuk pengecekan data (Pusdatin Dep. PU, 2009)

Sumber : Hasil olahan